

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Salaf menurut pengikut manhaj salaf yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Ummahat adalah tiga golongan pertama yang masuk Islam, yakni para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in.. Menurut mereka, tiga golongan pertama itulah yang paling benar menjalankan Islam secara benar. Karena bagi mereka, para sahabatlah yang mengetahui bagaimana Rasulullah menjalankan Islam, yang kemudian hal-hal tersebut diteruskan oleh tiga generasi pertama. Jadi sumber ajaran mereka adalah Al-Qur'an, Hadist, serta pemahaman para sahabat (versi penafsiran mereka). Dalam menghadapi modernitas, mereka juga tidak lepas dari ketiga sumber tersebut. Mereka tidak menerima begitu saja produk-produk modernitas. Dalam menentukan sikap terhadap modernitas, mereka mengkaji ulang produk-produk modernitas tersebut apakah sudah sesuai dengan tiga sumber tersebut, yang mana, tiga sumber tersebut berdasarkan penafsiran mereka. Seringkali mereka bersikap ganda terhadap modernitas, yakni menolak tapi juga menerima. Alasan mereka menolak produk-produk modernitas yaitu karena hal-hal tersebut tidak sesuai dan tidak diajarkan dalam tiga sumber tersebut. Sementara itu, ketika menerima, mereka tidak serta menerima begitu saja produk-produk modernitas, mereka tetap mempertahankan nilai-nilai salaf yang ada di dalamnya. Cara mereka mempertahankan nilai-nilai salaf di era modern ini dengan melakukan proses filtrasi terhadap prooduk-produk

modernitas, dan menjadikan Al-Qur'an, Hadist, serta pemahaman para sahabat (versi penafsiran mereka) sebagai sumber acuan mereka dalam proses filtrasi tersebut.

2. Karena kita hidup di Indonesia, yang mana, Islam yang berasal dari Arab itu ketika masuk di Indonesia telah melakukan akulturasi dengan budaya-budaya yang ada di berbagai daerah di Indonesia, sehingga menyebabkan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di Indonesia seringkali sudah dipengaruhi dengan adat istiadat setempat. Karena para pengikut manhaj salaf ini menjadikan Al-Qur'an, Hadist, serta pemahaman para sahabat (versi penafsiran mereka) sebagai sumber, oleh karena itu mereka menolak adanya akulturasi antara Islam dengan budaya-budaya di Indonesia. Sedangkan, mayoritas masyarakat muslim di Indonesia adalah penganut Islam yang telah terakulturasi dengan budaya-budaya di Indonesia. Oleh karena itu, pandangan pengikut manhaj salaf ini seringkali berbeda pandangan dengan kaum muslim yang ada di Indonesia. Namun, meskipun berbeda, mereka tetap menjalin hubungan baik dengan sesama pemeluk agama Islam di Indonesia, selama hal itu tidak menyangkut aqidah. Karena mereka mempunyai sikap yang seperti itu, oleh karena itu ketika mendapat undangan dalam acara-acara keagamaan, yang mana acara keagamaan tersebut merupakan hasil akulturasi antara Islam dan budaya di Indonesia, mereka menolaknya.
3. Karena sikap mereka berbeda dengan sikap para umat Islam pada umumnya yang ada di Indonesia, sikap mereka yang menolak tradisi-

tradisi keagamaan yang merupakan produk akulturasi antara Islam dan Indonesia, oleh karena itu seringkali mereka dipandang masyarakat luas sebagai kelompok-kelompok keagamaan yang bersifat tertutup, eksklusif, dan konservatif, kadang juga disebut sebagai kelompok-kelompok yang berbeda aliran. Namun, meskipun masyarakat memandang mereka kelompok yang tertutup, eksklusif, dan konservatif, namun mereka tidak merasa terganggu dengan adanya kelompok salaf, selama kelompok salaf itu tidak mengganggu kehidupan mereka. Dengan sikap mereka yang tertutup, eksklusif, konservatif, ditambah lagi dengan penampilan mereka yang berjenggot, memakai celana di atas mata kaki, memakai baju yang longgar, memakai kerudung yang menutup dada, dan kadang kala bercadar, maka masyarakat seringkali mengidentikkan mereka sebagai kelompok teroris. Karena selama ini masyarakat Indonesia menyimpulkan orang-orang yang berpenampilan seperti itu sebagai teroris sebagaimana yang ditampilkan oleh media massa.

B. Saran

1. Saran untuk kedepannya hendaknya para kelompok salaf ini bersikap lebih terbuka terhadap adanya tradisi-tradisi keagamaan di Indonesia dan tidak bersikap terlalu konservatif terhadap produk-produk modernitas. Agar masyarakat luas tidak lagi memandang mereka sebagai kelompok-kelompok yang konservatif, eksklusif, dan tertutup. Karena dengan adanya stereotipeseperti itu yang melekat pada diri mereka, menyebabkan mereka diidentikkan dengan kelompok teroris.

2. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, perlu kiranya untuk bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya sebagai upaya lebih baik. Penelitian ini hanya menjawab cara para pengikut manhaj salaf mempertahankan nilai-nilai salaf di tengah gempuran modernitas, serta pandangan pengikut manhaj salaf terhadap orang-orang yang berbeda dengan mereka, begitu juga sebaliknya.